Jurnal Pelangi

Website: ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi

PENGUNAAN PENDEKATAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Zulkifli

SDN 16 Kampung Parit Kecamatan Ampek Nagari

zulkifli@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Diterima:
1 Desember 2015
Direview:
12 Desember 2015
Disetujui:
22 Desember 2015

Kata Kunci:

*Pendekatan
Lingkungan,
Hasil Belajar IPS*

Keywords:

*Enviromental
Approach,
Social Science
Learning Outcome*

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengamatan ditemukan hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian ini berbentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Kampung Parit Kecamatan Ampek Nagari yang terdiri dari II siklus. Setelah dilakukan siklus I, kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki (1) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: media pembelajaran, peran aktif guru dalam membantu siswa, motivasi terhadap siswa, membangun kerjasama antar siswa dan (2) hasil pemahaman terhadap materi pelajaran. Setelah dilaksanakan siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan pendekatan lingkungan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS.

Abstract

The background of the research is the fact that the learning in Elementary School is often dominated by the teacher as a source of information. Based on the researcher observation, it is found that the student's learning outcome is still low. Therefore, the researcher tries to improve the the student's learning outcome in learning Social Science at Class IV of Elementary School 16 Kampung Parit Kecamatan Ampek Nagari The research is Classroom Action Research (CAR). It consisted two cycles. After conducting the first cycle, it was continued by the reflecting. The reflecting score in the first cycle gave conclusion that the second cycle was needed to fix up (1) the learning implementation covering: learning media,

the researcher active role in helping the students, student's motivation, student's cooperation, (2) the understanding result to the teaching materials. After conducting the second cycle, the results show that by using an environmental approach is effective to improve the learning outcome of students. It can be concluded that the classroom action research by using environmental approach can increase the social science learning outcome.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai di perguruan tinggi. Mata pelajaran IPS adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Kajian dari IPS adalah geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS peserta didik dituntut memiliki kemampuan dasar berfikir logis, kritis, dasar ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan berkomunikasi. Menurut Depdiknas (2006: 575) IPS mengkaji seperangkat fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan erat dengan isu global.

Pada era globalisasi ini, tuntutan terhadap dunia pendidikan selalu berkembang, hal ini harus diiringi dengan meningkatkan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Istianti (2005: 1-2): "Peningkatan pembelajaran pendidikan IPS melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dimaksudkan untuk meningkatkan unjuk kerja dalam mengelola pembelajaran pendidikan IPS di SD, serta kepedulian dan kesadaran siswa terhadap persoalan lingkungan sekitar. Sehingga dapat meningkatkan

minat, aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pendidikan IPS".

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis di SD Negeri 16 Kampung Parit Kecamatan Ampek Nagari, bahwa dalam proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru dengan ekspos verbal yang mengutamakan metoda ceramah dan mencatat, kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan dan memperhatikan yang disampaikan oleh guru, sedikit peluang untuk siswa bertanya, untuk ujian siswa disuruh menghafal. Guru jarang sekali membawa siswa belajar diluar kelas dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran IPS yang berdampak terhadap hasil belajar IPS, siswa berdasarkan hasil semester 2014 masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh KTSP. Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dicarikan solusi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode-metode .

Pendekatan dapat diartikan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan atau benda sesungguhnya, seperti

globe adalah model dari bumi tempat kita hidup (Djakaria, 2005:12.8).

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Udin, 1994:78).

Pendekatan lingkungan berarti menggunakan lingkungan sebagai fokus pembelajaran. Pendekatan lingkungan adalah penggunaan atau pemanfaatan lingkungan guna memperlancar atau mencapai keberhasilan dalam belajar Nasution (2003: 54). Pendekatan lingkungan melibatkan panca indera seseorang dalam menulis, jadi pengertian pendekatan lingkungan dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan atau menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan, baik berupa keadaan fisik maupun non fisik sebagai suatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan (*stimulus*) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku.

Karli H dan Margaretha (2002: 97) mengatakan bahwa “pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal

itu dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan, dan menanamkan sikap cinta lingkungan.

Nasution N (2000: 5,26) mengatakan “Pendekatan lingkungan atau karya wisata adalah pendekatan yang berorientasi pada alam bebas yang nyata, tidak selalu harus ketempat yang jauh, dapat dilakukan di alam sekitar sekolah”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas disimpulkan pendekatan lingkungan itu esensinya adalah menggunakan atau memanfaatkan lingkungan siswa sebagai sumber belajar untuk keperluan pengajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar sissiswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dapat membawa kelas ke lingkungan sekitar, ini berarti pembelajaran IPS akan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan sebagai sumber belajar yang dirancang dan lingkungan sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan.

Pemanfaatan lingkungan dalam pengajaran mempunyai keuntungan–keuntungan praktis dan ekonomis. Keuntungan praktis karena mudah diperoleh, sedangkan keuntungan ekonomis karena murah dan dapat dijangkau oleh seluruh siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekaligus juga memanfaatkan kepedulian siswa untuk mencintai lingkungan belajarnya. Hal ini akan terasa lebih bermakna, bermanfaat dan langsung dapat dirasakan oleh siswa.

Langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai (dalam Pirdiansyah, 2010:12) meliputi 3 tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

1. Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar
2. Menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi dengan mempertimbangkan relevansinya dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya, tidak memerlukan waktu lama, tersedianya sumber-sumber belajar dan keamanan bagi siswa.
3. Menentukan cara belajar siswa saat kunjungan dilakukan.
4. Mempersiapkan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar seperti perlengkapan belajar yang harus dibawa.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan.
2. Mendiskusikan hasil-hasil belajar untuk lebih lengkap dan memahami materi yang dipelajari.

c. Tindak Lanjut

1. Kegiatan dikelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.
2. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama.

3. Memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya.

Menurut Nur Hadi (2005), langkah-langkah pembelajaran:

1. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Memberikan suatu contoh dalam pembelajaran.
5. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
6. Melakukan penilaian.

Dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai akibat dari aktivitas atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dikatakan dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ketut (2009:1) bahwa hasil belajar adalah “suatu yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat Nana (2001:75) hasil belajar adalah “perubahan dari belum mampu kearah sudah mampu, kemampuan itu dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Bloom (2001:5) mengelompokkan hasil belajar terdiri dari dua dimensi,

yakni proses kognitif dan pengetahuan. Dimensi proses kognitif meliputi: “(1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) menciptakan. Dimensi pengetahuan meliputi: (1) fakta, (2) konseptual, (3) prosedur, dan (4) metakognitif”.

Kemp (1985:78) mengelompokkan hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, yaitu menamai, memecahkan, meramalkan, dan aspek berfikir lainnya. Ranah efektif meliputi sikap, penghargaan, nilai, dan emosi-menikmati, memelihara, menghormati. Ranah psikomotor membahas keterampilan yang membutuhkan penggunaan dan koordinasi otot tubuh, seperti melaksanakan, mengolah, dan membangun.

Depdiknas (2005:13) mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah, yaitu: “(1) ranah kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika-matematika, (2) ranah afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, (3) ranah psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan bahan, keterampilan, atau skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang

telah disampaikan guru. Dari hasil belajar inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Menurut Sudjana Rivai (Pirdiansyah, 2010:12) ada 3 tahap kegiatan dalam pelaksanaan penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD, yaitu : persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pelajaran, menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan tanya jawab, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan semangat siswa sebelum masuk materi pelajaran. Kegiatan berikutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa kedalam kelompok. Setiap kelompok, mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) untuk menuntaskan materi yang telah ada. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok memberikan hasil diskusi kepada kelompok lain . Kemudian kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.

Guru akan menghitung skor dan memberikan penghargaan kepada kinerja kelompok. Guru juga akan mengevaluasi secara garis besar terhadap hasil diskusi setiap kelompok sebagai penegasan dari materi yang dibahas. Selanjutnya guru memberikan evaluasi individu (latihan) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 16 Kampung Parit Kecamatan Ampek Nagari dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS pada suatu kelas.

Prosedur Penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, aktivitas siswa tersebut dicatat pada lembar observasi oleh observer. Observer berperan mengamati penelitian saat melakukan tindakan dan mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran, dalam kegiatan ini observer melaksanakan tugasnya dibantu dengan lembar pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklis baik pada aspek pengamatan guru maupun siswa dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Siklus Dari hasil penilaian RPP yang dinilai oleh observer. Penilaian RPP mencakup tujuh kriteria yaitu kejelasan rumusan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber materi pembelajaran, kejelasan proses

pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan kelengkapan instrumen.

Pada kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran terlaksanan 3 deskriptor dengan nilai kualifikasi baik (B) yang mana tujuan pembelajaran sudah jelas dan lengkap, rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan penggunaan pendekatan lingkungan, rumusan tujuan pembelajaran belum lengkap memenuhi ABCD dan rumusan tujuan pembelajaran sudah berurutan secara logis dari mudah ke sukar.

Pada pemilihan materi ajar terlaksanan 3 deskriptor dengan nilai kualifikasi baik (B) yang mana materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, sedangkan pada pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan lingkungan yang tersedia dan bahan yang akan diajarkan.

Pengorganisasian materi ajar terlaksana 2 deskriptor dengan nilai kualifikasi cukup (C) yang mana cakupan materi luas, materi ajarnya belum sistematis, alokasi waktunya sudah sesuai sedangkan pada kemutakhiran (belum sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya).

Pada pemilihan sumber materi pembelajaran terlaksana 3 deskriptor dengan nilai kualifikasi baik (B) yang mana sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi ajar, belum sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan lingkungan. Pada kejelasan proses pembelajaran terlaksana 3 deskriptor dengan nilai kualifikasi baik (B) dimana langkah-langkah pembelajaran sudah berurut dan sesuai dengan alokasi waktu, langkah-langkah

pembelajaran sudah sesuai dengan materi ajar, sedangkan pada langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dan belum jelas secara rinci.

Pendekatan pembelajaran terlaksana 3 deskriptor dengan nilai kualifikasi baik (B) yang mana pendekatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, pendekatan pembelajaran sudah sesuai dengan materi, dan pendekatan pembelajaran sudah sesuai dengan lingkungan sekolah.

Pada kelengkapan instrumen terlaksana 3 deskriptor dengan nilai kualifikasi baik (B) dimana soal sudah lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal sudah sesuai dengan pembelajaran, soal disertai dengan kunci jawabanyang lengkap, sedangkan soal belum disertai dengan pedoman penskoran yang belum lengkap. Secara keseluruhan penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, peneliti sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan lingkungan. Kenyataan ini didukung oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan. Dalam lembar pengamatan dapat dilihat pada kegiatan awal dengan karakteristiknya melakukan apersepsi dan membuka pelajaran terlaksana 3 deskriptor dengan nilai kualifikasi baik (B).

Pada kegiatan inti dengan karakteristiknya tahap persiapan belajar terlaksana 3 deskriptor dengan nilai kualifikasi baik (B) yang mana guru sudah menyiapkan RPP sesuai dengan materi pelajaran, sudah menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, belum menentukan cara belajar kepada siswa dengan menggunakan pendekatan lingkungan dan sudah menyuruh siswa untuk melengkapi perlengkapan belajar yang harus dipergunakan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Aspek Penilaian RPP Siklus I

No.	Karakteristik Penilaian	Skor	Skor Maksimal	Kualifikasi
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	3	4	SB
2	Pemilihan materi ajar	3	4	B
3	Pengorganisasian materi ajar	2	4	C
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran	3	4	B
5	Kejelasan materi ajar	3	4	B
6	Langkah-langkah pembelajaran	3	4	B
7	Kelengkapan instrument	3	4	B
	Jumlah	20	28	
	Persentase	71%		C

Tabel 2. Hasil Penilaian Evaluasi Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Fhiko Ferari	70	70	√	
2	OdraAnggraini	70	80	√	
3	Zeki Muhammad Nur	70	60		√
4	Addina Khairun Nisak	70	90	√	
5	Ahmad Yernis Asbatullah	70	90	√	
6	Bella Aulia Putri	70	70	√	
7	Defrika Putra Utama	70	70	√	
8	Femi Febria Ningsih	70	90	√	
9	Habibullah	70	70	√	
10	Ilham Suwandi	70	70	√	
11	Intan Miftahul Jannah	70	70	√	
12	Libra Harlina	70	60		√
13	May Sarah Irva	70	70	√	
14	Muhammad Ilham	70	70	√	
15	Muhammad Iqbal	70	70	√	
16	Restu Doli Pratama	70	70	√	
17	Syahrul Ramadhan A	70	70	√	
18	Syahrul Ramadhan S	70	70	√	
19	Ulfa Uljanah	70	90	√	
20	Yogi Saputra	70	70	√	
21	Sherli Yulia Ningsih	70	80	√	
Jumlah			1550	19	2
Rata – Rata			73.8		
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			60

Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II

Tahap pelaksanaan terlaksana 3 deskriptor dengan nilai kualifikasi baik (B) dimana guru belum memajangkan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran, guru sudah menjelaskan materi melalui demonstrasi tentang materi pelajaran, guru menugaskan siswa untuk memahami materi pelajaran, dan guru sudah melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir dengan dengan karakteristik tindak lanjut terlaksana 3 deskriptor dengan nilai kualifikasi baik (B) yang mana guru sudah meminta semua kelompok melaporkan hasil kerjanya kedepan kelas, guru tidak memantau siswa dalam memeriksa hasil pekerjaannya yang sesuai dengan kunci jawaban yang sudah diberikan, guru sudah memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil yang dicapainya, guru sudah membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I, jumlah skor yang diperoleh 12 dari skor maksimal 16 dengan persentase 75 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru dalam pembelajaran di siklus I cukup. Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada guru, agar bisa menerapkan penggunaan pendekatan lingkungan ini dalam pembelajaran IPS. Guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam

pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak STKIP PGRI Sumatera Barat khususnya pengelola jurnal Pelangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis di Jurnal Pelangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1997. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Pebriyenni. 2009. *Bahan Ajar Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Depdiknas dan Fkip Universitas Bung Hatta
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- S. Sadiman Arief, dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, & Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryosubruto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wiraadmaja, Rochiayati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.